

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Bangunan Cagar Budaya merupakan arsitektur yang tercipta dari unsur sejarah yang ada. Bangunan Cagar Budaya merupakan bangunan yang eksistensinya dilindungi oleh Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya yang menyatakan bahwa Cagar Budaya merupakan aset penting bagi negara yang memiliki nilai ilmu, sejarah, pendidikan, dan kebudayaan. Pada penelitian kali ini, kasus yang ditekankan terhadap Gedung De Majestic ini adalah fenomena tragedinya yang terjadi pada tahun 2008, dimana fungsi bangunan merupakan gedung pertunjukan seni, fungsi yang sama hingga sekarang ini. Hal ini yang menjadi perhatian khusus, dikarenakan fisik bangunan sendiri termasuk terawat dan hampir tidak bermasalah. Meskipun begitu, gedung ini masih tidak ramai pengunjung karena fungsinya yang komersil dan tidak mengizinkan masyarakat secara umum untuk berkunjung. Maka dari itu, dari penelitian ini diharapkan untuk menghasilkan gagasan baru terkait dengan fungsi bangunan, sehingga vitalitas bangunan dapat lebih meningkat dari sekarang ini dan tetap mempertahankan sifat arsitekturnya.

Dari seluruh proses rangkaian penelitian, kesimpulan yang ditarik merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya pada bab awal, yaitu: “Apa fungsi baru yang sesuai dan memungkinkan untuk diimplementasikan pada Gedung De Majestic Jalan Braga, Bandung sebagai upaya meningkatkan vitalitas bangunan?”

Dalam penelitian ini, adaptive reuse dipilih untuk menjadi solusi dari permasalahan dan pertanyaan yang sudah ditetapkan, dan memiliki potensi yang cukup baik untuk upaya menghidupkan kembali keadaan bangunan. Secara garis besar, penelitian diawali dari pengumpulan data dan informasi objek maupun secara pustaka, pengkajian teori – teori terkait, dan sintesis sebagai analisis yang mengkaji teori dengan data yang sudah diperoleh. Alhasil fungsi yang didapatkan adalah Museum Film Nusantara, yang mencapai poin analisis 5 dari 6 poin prinsip adaptive reuse yaitu *memory and place, planning control, environmental sustainability, social sustainability, efficiency, authenticity*.

Usulan fungsi yang baru pada Gedung De Majestic ini hendaknya dapat menjadi solusi dalam meningkatkan vitalitas dari bangunan untuk mengembalikan keberadaan bangunan De Majestic di tengah – tengah masyarakat dalam maupun luar kota. Hal ini juga diharapkan dapat meningkatkan kembali Nilai Sosial Budaya bangunan yang sempat memudar karena fungsinya yang kurang inklusif bagi masyarakat sekitar yang sebenarnya ingin berkunjung. Dengan ini juga, diharapkan masyarakat lebih menyimpan perhatian dan keingintahuan yang lebih terhadap Bangunan Cagar Budaya yang dilindungi oleh Undang – Undang ini yang memiliki nilai sejarah yang cukup dalam bagi Kota Bandung.

5.2. Saran

Sejarah adalah bukan hal yang patut dilupakan begitu saja. Dengan adanya keberadaan sejarah, manusia dapat belajar dan mendapat evaluasi dari kejadian lampau yang terjadi, baik itu bersifat negatif maupun positif. Terlebih lagi dalam Bangunan Cagar Budaya, tanpa adanya penghargaan dan penerapan dari sejarah yang lampau, Bangunan Cagar Budaya tidak akan mungkin terlindungi seperti sekarang. Namun sayangnya, masih ada Bangunan Cagar Budaya yang terabaikan keberadaannya.

Maka dari itu, diperlukannya kajian evaluasi yang berkala terhadap bangunan dengan selalu mencoba mencari dan mengkaji kontekstualitas bangunan dengan kawasan serta zamannya. Seiring berkembangnya zaman, pasti ada beberapa aspek bangunan juga yang harus diubah demi mempertahankan nilai bangunan itu sendiri agar tidak terus memudar keberadaannya. Upaya adaptive reuse sekarang masih menjadi solusi yang cukup dinilai berhasil untuk menjaga vitalitas dan keaktifan bangunan. Tidak menutup kemungkinan jika di hari depan akan ada metode lain yang lebih kontekstual, namun gagasan terkait adaptive reuse terhadap Gedung Pertunjukan De Majestic ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi pertimbangan seiring dengan perkembangan zaman dan bertambahnya usia bangunan. Dengan ini, besar harapan jika Gedung De Majestic akan selalu lestari eksistensinya dan tetap berjalan beriringan dengan perkembangan zaman yang terus maju ini supaya bangunan tetap menjadi manfaat bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat baik dalam skala kecil maupun besar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Orbasli, Aylin. 2008. *“Architectural Conservation”*.
Walker, Meredith. 2013. *“Burra Charter”*.
Hartono, Harastoeti Dibyo. (2010). *100 Bangunan Cagar Budaya di Bandung*. Bandung: CSS Publish.
Murtagh, W. (2006) *Keeping Time: The History and Theory of Preservation in America*. Wiley.
Akbulut, H. H. (2010) ‘Landasan Teori Konservasi pada Bangunan Cagar Budaya’, *library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2014-2-01222-AR%20Bab2001.pdf*, 9(1), pp. 76–99.
Pratomo, A. B. (2017) ‘Gaya Arsitektur Bioskop Majestic di Bandung’, pp. C077–C080. doi: 10.32315/sem.1.c077.
Menteri, P. *et al.* (2015) ‘Bangunan gedung cagar budaya yang dilestarikan’, *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia no 01/PRT/M/2015*. Available at: <http://ciptakarya.pu.go.id/pbl/index.php/preview/30/permen-pu-01-prt-m-2015-bangunan-gedung-cagar-budaya>.
Basuki, K. (2019) ‘Sejarah Perkembangan Arsitektur di Kota Bandung’, *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), pp. 1689–1699. Available at: www.journal.uta45jakarta.ac.id.
Rob Krier (1991) *Architectural Composition: Academy Editions*.
Office for Design and Architecture (2014). *Adaptive Re-Use Guidance*. Australia: Government of South Australia.

Piagam

- Susanto, Rika; Tarekat, H. (1964) ‘Piagam Burra Charter: Terjemahan Bahasa Indonesia’.
Charter, I. and Significance, C. (no date) ‘The Burra Charter’, *Significance*.

Jurnal

- Christina, Jessica. (2017) Jurnal dan Skripsi ‘NILAI KONSERVASI PADA BANGUNAN DE MAJESTIC’. Disertasi tidak diterbitkan: Universitas Katolik Parahyangan.
Rahmadya, Vanessa Adinda. Jurnal dan Skripsi “ADAPTIVE REUSE PADA BIOSKOP DIAN SEBAGAI BANGUNAN CAGAR BUDAYA GOLONGAN A DI KOTA BANDUNG”. Disertasi tidak diterbitkan. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan.
Lullulangi, M. (2013, November 13). *Ritualisme Rumah Tradisional Mamasa*. Diakses tanggal Mei 7, 2018, dari Arsitektur Tradisional: <http://tradisionalmamasa.blogspot.com/>
Resilient Design Institute. (2013). *Resilient Design Strategies*. Diakses tanggal Februari 2, 2018, dari Resilient Design Institute: <http://www.resilientdesign.org/resilient-design-strategies/>